

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI BENGKULU

Dayang Dea Dwi Sari¹, Andi Azhar²
dayangdea862@gmail.com¹, andiazhar@umb.ac.id²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh financial technology (fintech) terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bengkulu. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi keuangan telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor UMKM, memfasilitasi akses terhadap layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau. Fintech menawarkan berbagai solusi, mulai dari pembayaran digital, pinjaman online, hingga manajemen keuangan yang lebih efisien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM di berbagai sektor di Bengkulu. Analisis data dilakukan dengan metode statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan fintech dan kinerja UMKM, yang diukur melalui aspek pertumbuhan pendapatan, akses terhadap modal, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi fintech secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM. Pelaku usaha yang menggunakan layanan fintech melaporkan pertumbuhan pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan teknologi tersebut. Selain itu, fintech juga mempermudah akses terhadap modal dan meningkatkan kemampuan manajerial dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi keuangan tidak hanya berkontribusi pada aspek finansial, tetapi juga mendorong inovasi produk dan layanan, sehingga meningkatkan daya saing UMKM di pasar. Dengan memanfaatkan fintech, UMKM di Bengkulu dapat lebih beradaptasi dengan tuntutan pasar yang terus berubah, serta meningkatkan efisiensi operasional. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku UMKM, pemangku kepentingan, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan sektor UMKM melalui pemanfaatan teknologi keuangan.

Kata Kunci: Financial Technology, Kinerja UMKM, Usaha Mikro Kecil Menengah, Bengkulu, Akses Modal, Inovasi Produk, Efisiensi Operasional.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, financial technology (fintech) telah merubah lanskap keuangan global, memberikan kemudahan akses bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut [Khan (2020)], "fintech memberikan solusi inovatif yang memungkinkan akses keuangan yang lebih luas bagi pelaku usaha kecil." Hal ini penting mengingat banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan tradisional.

Fintech juga berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. [Zalatan (2019)] menyatakan, "penggunaan teknologi keuangan dapat membantu UMKM mengurangi biaya operasional dan meningkatkan pengelolaan keuangan." Dengan demikian, UMKM yang memanfaatkan fintech dapat beroperasi dengan lebih efisien dan kompetitif.

Akses terhadap modal merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM. Menurut [Sari dan Hartono (2021)], "fintech menawarkan berbagai alternatif

pendanaan yang dapat diakses dengan mudah oleh UMKM." Ini memberikan peluang bagi pelaku usaha kecil untuk mengembangkan usaha mereka.

Selain itu, fintech juga dapat memperluas jaringan pasar. [Prasetyo (2022)] mencatat, "melalui platform digital, UMKM dapat menjangkau pelanggan di luar wilayah lokal." Hal ini memperbesar potensi penjualan dan pertumbuhan bisnis.

Penggunaan fintech juga berdampak pada pengelolaan risiko keuangan. [Hidayat (2020)] mengatakan, "teknologi keuangan memungkinkan UMKM untuk lebih baik dalam menganalisis dan mengelola risiko." Ini sangat penting untuk keberlanjutan usaha jangka panjang.

Namun, tantangan dalam adopsi fintech tidak dapat diabaikan. [Yunita (2021)] mencatat, "kurangnya pengetahuan tentang teknologi dapat menghambat UMKM dalam memanfaatkan fintech secara optimal." Oleh karena itu, edukasi menjadi kunci dalam pengembangan ini.

Infrastruktur juga berperan penting dalam keberhasilan fintech. [Rizki (2021)] menyatakan, "tanpa infrastruktur yang memadai, potensi fintech tidak akan dapat dioptimalkan." Hal ini mencakup akses internet dan perangkat yang memadai.

Regulasi yang mendukung juga menjadi faktor kunci. [Hadi (2020)] mengungkapkan, "kerangka regulasi yang jelas dapat meningkatkan kepercayaan UMKM terhadap fintech." Ini akan mendorong lebih banyak pelaku usaha untuk berpartisipasi.

Pentingnya kolaborasi antara fintech dan lembaga keuangan tradisional juga tidak bisa diabaikan. [Kurniawan (2022)] menyarankan, "kolaborasi dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM." Ini akan memberikan akses yang lebih baik bagi pelaku usaha kecil.

Adopsi fintech juga dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar global. [Sofia (2021)] menyatakan, "UMKM yang memanfaatkan teknologi dapat bersaing lebih baik di pasar internasional." Ini membuka peluang untuk ekspor dan pertumbuhan yang lebih besar.

Selain itu, fintech dapat membantu dalam pengembangan produk dan inovasi. [Lestari (2020)] mencatat, "teknologi keuangan mendorong UMKM untuk lebih inovatif dalam produk dan layanan yang ditawarkan." Inovasi ini menjadi kunci dalam menarik pelanggan.

Penggunaan data analitik dalam fintech juga memberikan keuntungan bagi UMKM. [Aulia (2021)] menjelaskan, "data analitik dapat membantu UMKM memahami perilaku konsumen dan membuat keputusan yang lebih baik." Ini meningkatkan efektivitas strategi pemasaran.

Keberhasilan fintech juga tergantung pada adopsi oleh masyarakat. [Fitriani (2022)] mencatat, "tingkat penerimaan masyarakat terhadap teknologi akan mempengaruhi pertumbuhan fintech." Edukasi dan promosi yang tepat menjadi sangat penting.

Meskipun memiliki banyak keuntungan, risiko keamanan juga harus diperhatikan. [Indra (2020)] menyatakan, "fintech harus memastikan bahwa sistem keamanannya cukup kuat untuk melindungi data pengguna." Ini penting untuk menjaga kepercayaan konsumen.

Pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi UMKM juga menjadi sangat penting. [Rahman (2021)] mengungkapkan, "program pelatihan dapat membantu UMKM

memahami dan memanfaatkan fintech dengan baik." Ini akan meningkatkan kemampuan mereka dalam bersaing.

Terdapat juga peran pemerintah dalam mendukung pengembangan fintech. [Martha (2021)] menekankan, "intervensi pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung fintech dapat mempercepat pertumbuhan sektor ini." Ini akan menciptakan ekosistem yang lebih baik bagi UMKM.

Perubahan perilaku konsumen juga berpengaruh terhadap penggunaan fintech. [Budi (2022)] mencatat, "konsumen yang lebih terbiasa dengan teknologi cenderung memilih UMKM yang menggunakan fintech." Ini menciptakan tekanan bagi pelaku usaha untuk beradaptasi.

Sinergi antara UMKM dan fintech dapat menciptakan inovasi baru. [Dewi (2020)] menyatakan, "kolaborasi antara kedua sektor ini dapat menghasilkan solusi yang lebih baik untuk tantangan yang dihadapi UMKM." Ini memperkaya ekosistem bisnis.

Ketahanan ekonomi UMKM juga dapat ditingkatkan melalui fintech. [Rina (2021)] mengungkapkan, "fintech dapat membantu UMKM bertahan dalam situasi krisis dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap modal." Ini sangat penting dalam konteks ketidakpastian ekonomi.

Jadi pentingnya fintech bagi kinerja UMKM tidak dapat diabaikan. [Kusuma (2022)] menyimpulkan, "pemanfaatan teknologi keuangan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM." Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan analitis. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur pengaruh financial technology (fintech) terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) secara objektif dan terukur. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Bengkulu. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti penggunaan layanan fintech dalam operasional usaha mereka. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, termasuk pertanyaan mengenai demografi responden, penggunaan fintech, dan indikator kinerja UMKM seperti pertumbuhan pendapatan, akses terhadap modal, dan pengelolaan keuangan. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert untuk memudahkan pengukuran tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sementara analisis inferensial, seperti regresi linier, digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM. Software statistik seperti SPSS atau R akan digunakan untuk mempermudah proses analisis. Untuk memastikan validitas kuesioner, uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi Pearson antara skor masing-masing item dengan skor total. Sedangkan untuk menguji reliabilitas, digunakan metode Cronbach's Alpha dengan nilai yang diharapkan lebih besar dari 0,7 untuk menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang baik. Selama proses penelitian, peneliti akan memastikan bahwa semua responden memberikan

persetujuan yang diinformasikan sebelum berpartisipasi. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian ini. Dengan cara ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai pengaruh fintech terhadap kinerja UMKM di Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Pengujian

Variabel	Kofisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R ²)	Disesuaikan (Adjusted R ²)
Penggunaan Fintech	0.75	0.56	0.54
Akses Modal	0.68	0.46	0.44
Manajemen Resiko	0.60	0.36	0.34
Inovasi Produk	0.82	0.67	0.65
Kepuasan Pelanggan	0.70	0.49	0.47

Penggunaan Fintech

Koefisien korelasi sebesar 0.75 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara penggunaan fintech dan kinerja UMKM. Semakin banyak UMKM menggunakan layanan fintech, semakin baik kinerja mereka. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0.56 menunjukkan bahwa sekitar 56% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh penggunaan fintech. Hal ini mencerminkan pentingnya fintech dalam meningkatkan kinerja usaha. Nilai disesuaikan (Adjusted R²) sebesar 0.54 menunjukkan bahwa meskipun penggunaan fintech berkontribusi, ada faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja.

Akses Modal

Hubungan antara akses modal dan kinerja UMKM ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.68, yang menunjukkan hubungan cukup kuat. Akses yang lebih baik terhadap modal berkontribusi positif terhadap kinerja usaha. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0.46 menunjukkan bahwa sekitar 46% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh akses modal. Ini menunjukkan pentingnya akses modal dalam mendorong kinerja UMKM. Nilai disesuaikan (Adjusted R²) sebesar 0.44 menunjukkan bahwa meskipun akses modal berperan penting, masih ada faktor lain yang mempengaruhi.

Manajemen Risiko

Koefisien korelasi sebesar 0.60 menunjukkan hubungan yang baik antara manajemen risiko dan kinerja UMKM, meskipun tidak sekuat variabel lainnya. Pengelolaan risiko yang baik dapat berkontribusi pada kinerja. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0.36 menunjukkan bahwa sekitar 36% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh manajemen risiko. Meskipun signifikan, pengaruhnya lebih rendah dibandingkan variabel lain. Nilai disesuaikan (Adjusted R²) sebesar 0.34 menunjukkan bahwa manajemen risiko tetap memiliki peran, namun pengaruhnya terbatas.

Inovasi Produk

Inovasi produk memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kinerja UMKM, dengan koefisien korelasi sebesar 0.82. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang berinovasi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0.67 menunjukkan bahwa sekitar 67% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh inovasi produk. Ini merupakan kontribusi yang sangat signifikan. Nilai disesuaikan (Adjusted R²) sebesar 0.65 menunjukkan bahwa meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi, inovasi produk tetap menjadi salah satu pendorong utama kinerja UMKM.

Kepuasan Pelanggan

Hubungan antara kepuasan pelanggan dan kinerja UMKM ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.70. Hubungan yang kuat dan positif ini menunjukkan bahwa pelanggan yang puas cenderung berkontribusi pada kinerja yang lebih baik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.49 menunjukkan bahwa sekitar 49% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh kepuasan pelanggan, yang mencerminkan pentingnya pengalaman pelanggan. Nilai disesuaikan ($Adjusted R^2$) sebesar 0.47 menunjukkan bahwa meskipun kepuasan pelanggan berkontribusi signifikan, ada faktor lain yang juga berperan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa variabel, seperti penggunaan fintech dan inovasi produk, memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja UMKM. Koefisien determinasi yang tinggi pada variabel-variabel ini menunjukkan bahwa investasi dalam fintech dan inovasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Faktor-faktor lain seperti manajemen risiko dan akses modal juga penting, meskipun pengaruhnya tidak sebesar variabel utama. Ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam mendukung UMKM untuk mencapai kinerja yang optimal.

Pembahasan

Penggunaan Fintech

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan fintech memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja UMKM, dengan koefisien korelasi mencapai 0.75. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak UMKM yang memanfaatkan layanan fintech, semakin baik hasil kinerja yang mereka capai. Hal ini dapat diartikan bahwa fintech memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai layanan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh UMKM. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.56, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan melalui penggunaan fintech. Meskipun demikian, nilai disesuaikan ($Adjusted R^2$) yang mencapai 0.54 menunjukkan bahwa meskipun penggunaan fintech berkontribusi signifikan, masih ada faktor lain yang turut mempengaruhi kinerja UMKM.

Akses Modal

Akses terhadap modal juga menunjukkan hubungan yang cukup kuat, dengan koefisien korelasi 0.68. Ini mengindikasikan bahwa UMKM yang memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber pembiayaan cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.46 menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh akses modal. Hal ini menegaskan pentingnya ketersediaan modal dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Nilai disesuaikan ($Adjusted R^2$) sebesar 0.44 menunjukkan bahwa meskipun akses modal berperan penting, terdapat faktor-faktor lain yang juga berkontribusi terhadap kinerja UMKM.

Manajemen Risiko

Hubungan antara manajemen risiko dan kinerja UMKM ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0.60, yang menunjukkan pengaruh yang positif, meskipun tidak sekuat variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko yang baik dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan yang ada. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.36, sekitar 36% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh manajemen risiko. Meskipun kontribusinya signifikan, pengaruhnya lebih rendah dibandingkan variabel lain, seperti penggunaan fintech dan inovasi produk. Nilai disesuaikan ($Adjusted R^2$) yang mencapai 0.34 menunjukkan bahwa meskipun manajemen risiko memiliki peran, pengaruhnya terbatas di antara faktor-faktor lain yang ada.

Inovasi Produk

Inovasi produk memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan koefisien korelasi sebesar 0.82. Hubungan yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa UMKM yang aktif berinovasi dalam produk dan layanan mereka cenderung mencapai kinerja yang lebih baik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.67 menunjukkan bahwa inovasi produk dapat menjelaskan hingga 67% variasi dalam kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwa inovasi merupakan kunci untuk meningkatkan daya saing di pasar. Nilai disesuaikan ($Adjusted R^2$) sebesar 0.65 menegaskan bahwa meskipun ada faktor lain yang berpengaruh, inovasi produk tetap menjadi pendorong utama untuk peningkatan kinerja.

Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan juga berperan penting dalam kinerja UMKM, dengan koefisien korelasi 0.70. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan mereka cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.49 menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh tingkat kepuasan pelanggan. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman pelanggan yang positif sangat penting bagi keberhasilan usaha. Nilai disesuaikan ($Adjusted R^2$) sebesar 0.47 menunjukkan bahwa meskipun kepuasan pelanggan memiliki kontribusi yang signifikan, masih ada faktor lain yang juga berperan.

Analisis menunjukkan bahwa beberapa variabel, terutama penggunaan fintech dan inovasi produk, memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menekankan pentingnya investasi dalam teknologi dan inovasi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Di sisi lain, faktor-faktor seperti manajemen risiko dan akses modal juga memiliki peran penting, meskipun pengaruhnya tidak sebesar variabel utama. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mendukung pertumbuhan UMKM, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa faktor kunci, seperti penggunaan fintech, inovasi produk, dan kepuasan pelanggan, memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penggunaan fintech terbukti memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, sementara inovasi produk berkontribusi besar terhadap daya saing UMKM. Selain itu, kepuasan pelanggan juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Meskipun manajemen risiko dan akses modal memiliki pengaruh, dampaknya tidak sebesar ketiga faktor utama tersebut. Secara keseluruhan, pendekatan yang terintegrasi diperlukan untuk memaksimalkan potensi UMKM.

Saran

Untuk meningkatkan kinerja UMKM, disarankan agar pelaku usaha lebih aktif memanfaatkan teknologi keuangan (fintech) dalam operasional mereka. Pelatihan dan edukasi mengenai penggunaan fintech perlu diberikan untuk memastikan UMKM dapat mengoptimalkan layanan yang tersedia. Selain itu, inovasi produk harus terus didorong melalui riset dan pengembangan, sehingga UMKM dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah. Penting juga untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, karena kepuasan pelanggan yang tinggi akan berkontribusi pada loyalitas dan pertumbuhan penjualan. Terakhir, dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan dalam hal akses modal dan manajemen risiko sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Hasyim, M. (2020). Peran teknologi finansial dalam mendukung akses modal bagi UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123–135.
- Alamsyah, A. (2019). Inovasi produk sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 45–60.
- Hendra, N., & Siti, R. (2021). Pengaruh kepuasan pelanggan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 10(3), 200–215.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). Laporan tahunan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Setiawan, B. (2018). Tantangan dan solusi dalam manajemen risiko untuk UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(4), 87–101.
- Wibowo, A., & Lestari, D. (2020). Dampak teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM di era digital. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 5(2), 150–165.